

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah memperlihatkan adanya persaingan antara perusahaan-perusahaan. Persaingan ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang memberikan keyakinan dan dengan maksimal melakukan kegiatan yang berlangsung. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan laba yang besar akan mengundang para investor untuk ikut dalam penyertaan modal, sedangkan perusahaan yang memiliki laba yang kecil dapat memungkinkan para investor menarik kembali modal saham yang sebelumnya ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Laba merupakan bagian penting dalam kegiatan bisnis perusahaan, karena dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi (Amaliyah dan Suwanti, 2017). Laba perusahaan dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Manajer juga lebih mudah memutuskan apakah laba yang berkualitas diperlukan karena laba menawarkan informasi relevan yang berguna untuk memantau dan menghargai kinerja, melakukan investasi, dan memperkirakan laba di masa depan. Pendapatan yang mengindikasikan profitabilitas masa depan dianggap sebagai pendapatan berkualitas. Persistensi laba adalah salah satu metrik yang dapat digunakan untuk memperkirakan pendapatan di masa depan.

Secara umum, laju pertumbuhan laba pada sektor *consumer non cyclical* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, beberapa perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun 2021, khususnya di Indonesia sudah mengalami pemulihan dari pandemi Covid-19, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi terhadap semua pihak termasuk pada sektor *consumer non cyclical*. Salah satu perusahaan *consumer non cyclical* yang mengalami penurunan laba adalah PT Kino Indonesia Tbk (KINO) yang mencatat laba

bersih pada laporan keuangan semester 1-2020 senilai Rp 118,4 miliar, yang dimana KINO mengalami penurunan sebesar 67,52% dibandingkan pada laporan keuangan semester 1-2019 yang mencapai Rp 365,29 miliar. (Kontan.co.id., 2021). Selain itu, ada perusahaan produsen roti terkenal di Indonesia yaitu sari roti atau PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang berhasil mencatatkan laba bersih di tahun 2021 senilai Rp 281,34 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 30,8% dari laba bersih tahun 2020 yang senilai Rp 215,05 miliar (Databoks, 2022). Sebelumnya ROTI juga mengalami penurunan laba bersih di tahun 2020 sebanyak 28,56% dari perolehan laba bersih tahun 2019, yang laba tersebut diatribusikan oleh ROTI kepada pemilik entitas induk.

Kapasitas suatu perusahaan untuk mempertahankan pendapatan saat ini dan masa depan diukur dari persistensi labanya (Amaliyah & Suwarti, 2017). Persistensi laba merupakan indikasi penting karena dapat menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan akan meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu tanpa melihat kenaikan atau penurunan yang signifikan. Sehingga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persistensi laba yaitu volatilitas arus kas operasi, siklus operasi dan besaran akrual. Faktor Pertama yang mempengaruhi persistensi laba adalah volatilitas arus kas operasi. Volatilitas arus kas operasi merupakan derajat penyebaran arus kas operasi atau indeks penyebaran arus operasi pada perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002). Penentu utama kemampuan entitas operasi untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk pembayaran utang, pemeliharaan kemampuan, pembayaran dividen, dan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan luar adalah arus kas dari operasi operasional. Hasil dari penelitian milik Sa'adah, Nurhayati, dan Fadilah (2017), Holly (2019), serta Melastiani dan Sukartha (2021), volatilitas arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian milik Zaimah dan Hermanto (2018), Jasman dan Khasanah (2019), Amaliyah & Suwarti (2017), Kholilah dan Wulandari (2023) serta Sevendy, Suyono, dan Yani (2022), meskipun faktanya volatilitas arus kas

operasi secara signifikan meningkatkan persistensi laba, Ulupui (2020) tidak menemukan bukti bahwa volatilitas arus kas operasional berdampak pada persistensi laba.

Siklus operasional merupakan faktor kedua yang mempengaruhi persistensi laba. Siklus operasional dapat merujuk pada urutan transaksi bisnis dimana pendapatan dihasilkan dan penerimaan kas diperoleh dari klien, atau dapat didefinisikan sebagai interval waktu rata-rata antara pembelian barang dan pendapatan tunai yang diperoleh penjual (Fanani, 2010). Siklus operasi berkaitan dengan laba perusahaan, karena laba perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Penelitian milik Melastiani & Sukartha (2021) dan Ulupui (2020) menunjukkan bahwa siklus operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Amaliyah & Suwarti (2017) berpendapat bahwa siklus operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, serta dalam penelitian Zaimah & Hermanto (2018), Jasman & Khasanah (2019), dan Sevendy dkk (2022) mengemukakan bahwa siklus operasi tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor yang terakhir adalah besaran akrual. Dechow & Dichev (2002) menyatakan bahwa jumlah akrual adalah total pendapatan yang diakui ketika hak suatu unit bisnis dialihkan kepada pihak eksternal, dan beban diakui ketika tanggung jawab timbul dari penggunaan sumber daya yang terhubung secara finansial dengan komoditas. Selain menggambarkan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas transaksi masa lalu perusahaan, besaran akrual juga mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas di masa mendatang. Sa'adah dkk (2017), Zaimah & Hermanto (2018), serta Kholilah & Wulandari (2023) menemukan bahwa besaran akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sementara Kristina (2022) menegaskan bahwa akrual tidak ada hubungannya dengan persistensi laba, penelitian Amaliyah & Suwarti (2017) menunjukkan bahwa akrual mempunyai dampak menguntungkan yang cukup besar terhadap persistensi laba.

Dalam penelitian ini juga digunakan variabel kontrol. Variabel terkontrol adalah variabel yang dipertahankan pada nilai tetap untuk memastikan bahwa dampak variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh pengaruh eksternal yang tidak diteliti. Ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan merupakan besaran yang dapat menunjukkan ciri-ciri dari suatu perusahaan dengan menggunakan parameter tertentu untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya perusahaan, seperti jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, total pendapatan yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Amaliyah & Suwarti, 2017).

Adapun beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu milik Dwi Suwartiningsyah (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. yaitu: (1) Dari segi variabel. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen seperti volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, tingkat hutang, dan siklus operasi. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen berupa volatilitas arus kas operasi, besaran akrual, dan siklus operasi dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. (2) Dari segi populasi dan sampel. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan periode penelitian pada tahun 2011-2013. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* dan periode penelitian tahun 2018-2022. (3) Dari metode analisis. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis data panel dengan aplikasi *Eviews 12*. Berdasarkan fenomena turunnya laba pada perusahaan dan ditemukan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya. peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi, Siklus Operasi, dan Besaran Akrual Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah volatilitas arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah siklus operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah besaran akrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi pada pengaruh volatilitas arus kas operasi, siklus operasi, dan besaran akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa dan menguji signifikansi dari volatilitas arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisa dan menguji signifikansi dari siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisa dan menguji signifikansi dari besaran akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di kuliah, serta menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang akuntansi khususnya terkait dengan persistensi laba, volatilitas arus kas operasi, siklus operasi, dan besaran akrual.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin belajar di bidang yang sama. penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi fakultas

Hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya terkait dengan persistensi laba, volatilitas arus kas operasi, siklus operasi, dan besaran akrual.

b. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi calon investor untuk mempertimbangkan dalam berinvestasi di suatu perusahaan.